

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU SKRINING SEROLOGI INFEKSI PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS KARANG ANYAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Marlinda¹, Devi Kurniasari², Yulistiana Evayanti², Vida Wira Utami²

^{1,2}Program Studi DIV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Bandar Lampung

E-Mail: Lindabdn1512@gmail.com

ABSTRACT

The World Health Organization (WHO) estimates that as many as 37 million births in the Southeast Asian region each year, while the total maternal and newborn deaths in this region are estimated at 170 and 1.3 million per year. AKI related to pregnancy, childbirth and newborn was 305 per 100,000 live births. To find out the factors related to the serological screening behavior of maternal infections in pregnant women at the Karang Anyar Health Center in South Lampung Regency in 2019.

Type of quantitative research, analytical research design and cross sectional approach. The population of all pregnant women was 42 people and a sample of 42 people with purposive sampling technique. Data collection uses questionnaire sheets and observations and statistical tests used Chi-Square statistical tests.

There is a correlation between knowledge and serological screening behavior, obtained p-value ($0,000 < \alpha 0,05$). OR: 19,00. There is a relationship between attitude and serological screening behavior, obtained p-value ($0,006 < \alpha 0,05$). OR: 7,933. There is a relationship between health worker support and serological screening behavior, obtained by p-value ($0,000 < \alpha 0,05$). OR: 30,600.

There is a relationship between knowledge, attitudes and support of health workers by serological screening of maternal infections. It is necessary for pregnant women to increase their knowledge so that they understand more about the knowledge of the dangers of infection in mothers by routinely appreciating health education activities carried out by health workers.

Keywords : Behavior Screening Maternal Infection, Knowledge, Attitude, Health Officer Support

ABSTRAK

World Health Organization (WHO) memperkirakan, sebanyak 37 juta kelahiran dikawasan Asia Tenggara setiap tahun, sementara total kematian ibu dan bayi baru lahir dikawasan ini diperkirakan 170 dan 1,3 juta pertahun. AKI yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Tujuan penelitian ini adalah diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku skrining serologi infeksi maternal pada ibu hamil di Puskesmas Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019.

Jenis penelitian kuantitatif, rancangan penelitian analitik dan pendekatan cross sectional. Populasi seluruh ibu hamil sebanyak 42 orang dan sampel sebanyak 42 orang dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner dan observasi dan Uji statistik yang digunakan uji statistik Chi-Square.

Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku skrining serologi, diperoleh p- value ($0,000 < \alpha 0,05$). OR: 19,00. Ada hubungan sikap dengan perilaku skrining serologi, diperoleh p-value ($0,006 < \alpha 0,05$). OR: 7,933. Ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan perilaku skrining serologi, diperoleh p-value ($0,000 < \alpha 0,05$). OR: 30,600. Ada hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan petugas kesehatan dengan perilaku skrining serologi infeksi maternal. Disarankan ibu hamil meningkatkan pengetahuan agar lebih mengetahui tentang pengetahuan akan bahaya infeksi maternal pada kehamilan dengan cara rutin berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan atau pendidikan kesehatan yang dilakukan petugas kesehatan.

Kata Kunci : Perilaku Skrining Serologi Infeksi Maternal, Pengetahuan, Sikap, Dukungan Petugas Kesehatan

PENDAHULUAN

Komplikasi kebidanan adalah kesakitan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, dan atau janin dalam kandungan, baik langsung maupun tidak langsung, termasuk penyakit menular dan tidak

menular yang dapat mengancam jiwa ibu dan atau janin. Pencegahan dan penanganan komplikasi kebidanan adalah pelayanan kepada ibu dengan komplikasi kebidanan untuk mendapatkan perlindungan dan penanganan definitif sesuai

standar oleh tenaga kesehatan kompeten pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan (Kemenkes RI, 2015).

World Health Organisation (WHO) memperkirakan, sebanyak 37 juta kelahiran dikawasan Asia Tenggara setiap tahun, sementara total kematian ibu dan bayi baru lahir dikawasan ini diperkirakan 170 dan 1,3 juta pertahun. AKI yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2018).

Program Nasional dalam Pencegahan dan Pengendalian Virus Hepatitis B saat ini fokus pada pencegahan Penularan Ibu ke Anak (PPIA) karena 95% penularan Hepatitis B adalah secara vertikal yaitu dari Ibu yang Positif Hepatitis B ke bayi yang dilahirkannya. Cakupan pelaksanaan deteksi dini hepatitis B di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 2,21% ibu hamil terdeteksi HBsAg Reaktif (Positif), dan di Provinsi Lampung ibu hamil terdeteksi HBsAg Reaktif (Positif) sebanyak 1,72% (Kemenkes RI, 2018).

Sedangkan cakupan pemeriksaan HIV pada ibu hamil sebanyak (2,5%) positif terinfeksi HIV. Menurut UNAIDS bila prevalensi HIV pada ibu hamil sama atau lebih dari 1% maka epedemi HIV di suatu negara/wilayah sudah termasuk epidemi yang generalized. Penularan HIV dari ibu hamil yang HIV positif ke bayi yang dikandungnya diperkirakan sebesar 20-50%. Untuk mencegah penularan HIV dari ibu ke bayi sangat penting dilakukan tes HIV pada semua ibu hamil dan bila ditemukan positif segera dirujuk untuk pemberian ARV pada ibu maupun bayinya. Kasus HIV/AIDS di Provinsi Lampung Pada Tahun 2015 sebanyak 365 kasus dengan jumlah kematian akibat HIV/AIDS sebanyak 19 kasus (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2018).

Infeksi dalam kehamilan bertanggung jawab untuk morbiditas dan mortalitas signifikan. Beberapa akibat infeksi maternal berlangsung seumur hidup, seperti infertilitas dan sterilitas. Kondisi-kondisi lain, seperti infeksi yang didapat secara kongenital, seringkali mempengaruhi lama dan kualitas hidup. Kehamilan dianggap sebagai kondisi immunosupresi. Perubahan respon imun dalam kehamilan dapat menurunkan kemampuan ibu melawan infeksi. Selain itu, perubahan traktus pada genetalia juga dapat mempengaruhi kerentanan terhadap suatu infeksi (Mochtar, 2011).

Ada beberapa faktor yang berkontribusi terhadap penyebab kematian ibu. penyebab kematian ibu antara lain perdarahan postpartum (20%), hipertensi dalam kehamilan termasuk preeklampsia/eklampsia (32%), partus lama (1%),

abortus (4%), perdarahan antepartum (3%), komplikasi puerperium (31%), kelainan amnion (2%), lain-lain (7%). Faktor berpengaruh lainnya adalah ibu hamil yang menderita penyakit menular seperti malaria, HIV/AIDS, tuberkulosis, sifilis,

penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes mellitus, kekurangan iodium maupun yang mengalami kekurangan gizi. Untuk mencegah terjadinya komplikasi perlu dilakukan deteksi dini dan monitoring penyebab kematian ibu dengan pemeriksaan laboratorium pada setiap ibu hamil, bersalin dan nifas agar dapat dilakukan intervensi lebih awal oleh karena itu setiap ibu hamil, bersalin dan nifas harus dapat dengan mudah mengakses fasilitas kesehatan untuk mendapat pelayanan sesuai standar, termasuk deteksi kemungkinan adanya penyakit yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan ibu (Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan hasil pre survei di Puskesmas Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan pada Bulan Februari Tahun 2019, diketahui hasil pemeriksaan serologi terhadap ibu hamil didapatkan 2 kasus HIV dan 20 kasus hepatitis dengan HBsAg positif. Saat dilakukan wawancara terhadap 10 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan diketahui bahwa 60% diantaranya mengatakan tidak pernah melakukan pemeriksaan serologi kehamilan seperti pemeriksaan HIV, Sifilis dan Hepatitis serta tidak mengetahui manfaat pemeriksaan serologi pada kehamilan. Berdasarkan fenomena dan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku skrining serologi infeksi maternal pada ibu hamil di Puskesmas Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu jenis penelitian yang mencoba mengetahui mengapa masalah kesehatan tersebut bisa terjadi kemudian melakukan analisis hubungannya (Riyanto, 2011). Pada penelitian ini untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi pengetahuan sikap dan dukungan petugas kesehatan serta apakah ada hubungan (variabel independen) terhadap (variabel dependen) perilaku skrining serologi infeksi maternal pada ibu hamil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa

perilaku skrining serologi infeksi maternal pada ibu hamil di Puskesmas Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019, sebagian besar

dengan kategori tidak melakukan pemeriksaan sebanyak 22 responden (52,4%).

Tabel 2
Distribusi frekuensi serologi infeksi maternal pada ibu hamil di Puskesmas Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019

Variabel	Frekuensi	Persentase
Perilaku Skrining Serologi		
Tidak melakukan pemeriksaan serologi	22	52,4
Melakukan pemeriksaan serologi	20	47,6
Pengetahuan		
Kurang baik	24	57,1
Baik	18	42,9
Sikap		
Kurang baik	23	54,8
Baik	19	45,2
Dukungan petugas		
Kurang baik	19	45,2
Baik	23	54,8

Pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan serologi infeksi maternal di Puskesmas Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019, sebagian besar dengan kategori pengetahuan kurang baik sebanyak 24 responden (57,1%).

Sikap ibu hamil tentang pemeriksaan serologi infeksi maternal di Puskesmas Karang Anyar

Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019, sebagian besar dengan kategori sikap kurang baik sebanyak 23 responden (54,8%).

Dukungan petugas kesehatan di Puskesmas Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019, dengan kategori dukungan kurang baik sebanyak 19 responden (45,2%).

Analisa Data Bivariat

Tabel 3
Analisa hubungan pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Petugas Kesehatan dengan perilaku skrining serologi infeksi maternal pada ibu hamil di Puskesmas Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019

Variabel	Prilaku Skrining				Total		P-Value	OR (95% CI)
	Tidak melakukan		Melakukan		n	%		
	n	%	n	%				
Pengetahuan								
Kurang baik	19	79,2	5	20,8	24	100	0,000	19,00 (3,900-92,555)
Baik	3	16,7	15	83,3	18	100		
Sikap								
Kurang baik	17	73,9	6	26,1	23	100	0,006	7,933 (1,993-31,586)
Baik	5	26,3	14	73,7	19	100		
Dukungan Petugas Kesehatan								
Kurang baik	17	89,5	2	10,5	19	100	0,000	30,600 (5,219-179-420)
Baik	5	21,7	18	78,3	23	100		

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 24 responden dengan kategori pengetahuan kurang baik dan tidak melakukan pemeriksaan sebanyak 19 responden (79,2%), dan 5 responden (20,8%) dengan kategori melakukan pemeriksaan skrining serologi. Sedangkan dari 18 responden kategori

pengetahuan baik terdapat 3 responden (16,7%) yang tidak melakukan pemeriksaan, dan 15 responden (83,3%) kategori melakukan pemeriksaan skrining serologi. Hasil uji statistik $p = 0,000$ lebih kecil dari nilai α ($\alpha = 0,05$) berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan

dengan perilaku skrining serologi infeksi maternal pada ibu hamil di Puskesmas Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR: 19,00. Artinya ibu hamil dengan pengetahuan kurang baik berisiko 19,00 kali tidak melakukan pemeriksaan skrining serologi infeksi maternal dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan baik.

Diketahui bahwa dari 23 responden dengan kategori sikap kurang baik dan tidak melakukan pemeriksaan sebanyak 17 responden (73,9%), dan 6 responden (26,1%) dengan kategori melakukan pemeriksaan skrining serologi. Sedangkan dari 19 responden kategori sikap baik terdapat 5 responden (26,3%) yang tidak melakukan pemeriksaan, dan 14 responden (73,7%) kategori melakukan pemeriksaan skrining serologi. Hasil uji statistik $p = 0,006$ lebih kecil dari nilai alpha ($\alpha = 0,05$) berarti ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku skrining serologi infeksi maternal pada ibu hamil di Puskesmas Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR: 7,933. Artinya ibu hamil dengan sikap kurang baik berisiko 7,933 kali tidak melakukan pemeriksaan skrining serologi infeksi maternal dibandingkan dengan responden dengan sikap baik.

Diketahui bahwa dari 19 responden dengan kategori dukungan petugas kesehatan kurang baik dan tidak melakukan pemeriksaan sebanyak 17 responden (89,5%), dan 2 responden (10,5%) dengan kategori melakukan pemeriksaan skrining serologi. Sedangkan dari 23 responden kategori dukungan petugas kesehatan baik terdapat 5 responden (21,7%) yang tidak melakukan pemeriksaan, dan 18 responden (78,3%) kategori melakukan pemeriksaan skrining serologi. Hasil uji statistik $p = 0,000$ lebih kecil dari nilai alpha ($\alpha = 0,05$) berarti ada hubungan yang bermakna antara dukungan petugas kesehatan dengan perilaku skrining serologi infeksi maternal pada ibu hamil di Puskesmas Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR: 30,600. Artinya ibu hamil dengan dukungan petugas kesehatan kurang baik berisiko 30,600 kali tidak melakukan pemeriksaan skrining serologi infeksi maternal dibandingkan dengan responden dengan dukungan petugas kesehatan baik.

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Karakteristik Usia Dan Paritas Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa usia ibu hamil di Puskesmas Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019, sebagian besar dengan kategori usia 20-35 tahun sebanyak 28 responden (66,7%). Paritas ibu hamil sebagian besar dengan kategori paritas multigravida dan grand multigravida sebanyak 25 responden (59,52%).

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa semakin tua usia seseorang, maka akan semakin baik pula perilakunya. Seseorang yang semakin tua, maka akan semakin memiliki sikap yang bertanggung jawab, lebih tertib dan lebih bermoral. Sesuai dengan Penelitian oleh Legiati, dkk (2012) yang mengatakan bahwa perilaku ibu hamil untuk mengikuti tes HIV tidak hanya berhubungan dengan umur, namun berhubungan dengan pekerjaan, pengetahuan, persepsi risiko, persepsi manfaat dan keterlibatan suami.

Berdasarkan hal tersebut peneliti berpendapat bahwa kurang baiknya perilaku ibu hamil melakukan skrining serologi infeksi maternal dikarenakan jumlah anak yang lebih dari 3 sehingga ibu hamil berpendapat tidak perlu melakukan skrining serologi infeksi maternal dikarenakan sudah pernah melakukan pemeriksaan skrining serologi infeksi maternal pada kehamilan lalu.

Perilaku Skrining Serologi Infeksi Maternal

Berdasarkan hasil dari pengolahan data maka dapat diketahui bahwa perilaku skrining serologi infeksi maternal pada ibu hamil di Puskesmas Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019, sebagian besar dengan kategori tidak melakukan pemeriksaan sebanyak 22 responden (52,4%). Hasil pemeriksaan serologi diketahui sebanyak 1 ibu hamil positif HIV dan 2 ibu hamil dengan hepatitis B dan sebanyak 1 ibu hamil mengalami infeksi menular seksual (IMS).

Perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu aktivitas dari manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, perilaku manusia itu mempunyai bentangan yang sangat luas, mencakup berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian dan lain sebagainya. Bahkan kegiatan internal (internal activity) seperti berfikir, persepsi dan emosi yang merupakan perilaku manusia (Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Penelitian yang dilakukan Dhyana Putri (2018). Tentang Penyuluhan dan Skrining Hepatitis B pada Ibu Hamil dengan Rapid Tes Di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil tidak melakukan skrining Hepatitis B sebanyak (61,5%).

Berdasarkan hal tersebut peneliti

berpendapat bahwa pemeriksaan laboratorium selama kehamilan, persalinan dan nifas merupakan salah satu komponen penting dalam pemeriksaan antenatal dan identifikasi risiko komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas. Rendahnya perilaku ibu hamil melakukan skrining serologi infeksi maternal dipengaruhi rendahnya pengetahuan dan pemahaman mengenai infeksi maternal. Untuk itu disarankan ibu hamil agar melakukan pemeriksaan skrining serologi infeksi maternal agar diharapkan dapat meningkat kesehatan ibu dan bayi dalam kandungan.

Pengetahuan Tentang Infeksi Maternal

Berdasarkan hasil dari pengolahan data maka dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan serologi infeksi maternal di Puskesmas Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019, sebagian besar dengan kategori pengetahuan kurang baik sebanyak 24 responden (57,1%).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan itu terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar penginderaan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior) (Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Halim., Syamsulhuda., Kusumawati (2016) Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan HIV di Wilayah Kerja Puskesmas Halmahera Kota Semarang. Diketahui sebagian besar (51,9%) responden mempunyai pengetahuan kurang.

Berdasarkan hal tersebut peneliti berpendapat bahwa pengetahuan ibu hamil yang kurang baik mengenai pemeriksaan serologi infeksi maternal tersebut dikarenakan kurangnya penginderaan mereka terhadap informasi mengenai pemeriksaan serologi infeksi maternal yang berdampak pada pengetahuan ibu tersebut dalam perilaku pemeriksaan serologi infeksi maternal. Untuk itu disarankan agar aktif dalam mencari informasi dan lebih meningkatkan pengetahuan agar lebih mengetahui akan pentingnya pemeriksaan serologi infeksi maternal, sehingga diharapkan lebih meningkatnya kesadaran dalam pemeriksaan untuk mengetahui atau mendeteksi adanya infeksi maternal.

Sikap Ibu Hamil

Berdasarkan hasil dari pengolahan data maka dapat diketahui bahwasikap ibu hamil tentang pemeriksaan serologi infeksi maternal di Puskesmas Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019, sebagian besar dengan kategori sikap kurang baik sebanyak 23 responden (54,8%).

Sikap seseorang terhadap suatu obyek adalah perasaan mendukung atau memihak (favourable), maupun perasaan tidak mendukung atau memihak (unfavourable) pada obyek tersebut. Sikap sebagai derajat afek positif atau negatif terhadap suatu obyek psikologis (Azwar, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kadir (2018) faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil trimester ke III di Puskesmas Bowong Cindea Kab. Pangkep. sebagian besar responden yang memiliki sikap positif yang teratur pemeriksaan antenatal care sebanyak 13 (43.3%) orang responden, dan yang tidak teratur pemeriksaan antenatal care sebanyak 7 (23.3%) orang responden. Sedangkan dari 10 (33.3%) orang responden yang sikap negatif yang teratur pemeriksaan antenatal care sebanyak 2 (6,7%) orang responden dan tidak teratur pemeriksaan antenatal care sebanyak 8 (26.7%) orang responden. Dari hasil kuesioner penelitian diketahui bahwa kurang baiknya sikap ibu hamil diantaranya adalah ibu hamil berpendapat bahwa tidak perlu memeriksakan kehamilan walaupun tidak ada keluhan dan memeriksakan kehamilan tidak secara teratur. Menurut pendapat peneliti bahwa kurang baiknya sikap ibu hamil dalam terhadap pemeriksaan serologi infeksi maternal dapat berpengaruh terhadap perilaku ibu hamil tersebut. Sikap seseorang akan memberi pola dalam perbuatan individu yang bersangkutan, sehingga jika seorang ibu hamil menganggap pemeriksaan serologi infeksi maternal itu penting, maka ibu hamil tersebut akan berperilaku baik dalam pemeriksaan serologi infeksi maternal tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki sikap yang baik akan teratur pemeriksaan serologi infeksi maternal, hal ini disebabkan karena adanya kemauan dan motivasi baik itu dari dalam diri sendiri maupun orang lain didasari oleh pengetahuan dan pengalaman yang didapat para ibu hamil secara langsung (faktor dari pribadi manusia itu sendiri) maupun tidak langsung sehingga timbul kesadaran untuk bersikap positif atau negatif dalam pemeriksaan serologi infeksi maternal.

Dukungan Petugas Kesehatan

Berdasarkan hasil dari pengolahan data maka dapat diketahui bahwa dukungan petugas kesehatan di Puskesmas Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019, dengan kategori dukungan kurang baik sebanyak 19 responden (45,2%). Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Wijono (2009) yang menyatakan bahwa sikap petugas kesehatan yang selalu ramah, selalu tersenyum, menyapa pasien, sopan dan santun. Petugas kesehatan perlu memiliki minat terhadap orang lain, menerima pasien tanpa membedakan golongan, pangkat, latar belakang sosial ekonomi dan budaya. Agar dapat melakukan pelayanan sesuai aspek penerimaan petugas kesehatan harus memiliki minat terhadap orang lain dan memiliki wawasan luas. Dari hasil kuesioner penelitian diketahui bahwa kurang baiknya dukungan petugas kesehatan yaitu tidak mengingatkan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan laboratorium secara rutin pada kehamilan, petugas kesehatan tidak memberikan informasi serta tidak menyarankan untuk melakukan pemeriksaan HbsAg dan HIV. Berdasarkan hal tersebut peneliti berpendapat bahwa perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan serologi infeksi maternal dipengaruhi oleh dukungan petugas kesehatan, semakin baik dukungan petugas kesehatan maka semakin baik pula minat serta perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan serologi infeksi maternal.

Analisa Bivariat

Hubungan pengetahuan dengan perilaku skrining serologi infeksi maternal

Hasil uji statistik $p = 0,000$ lebih kecil dari nilai α ($\leq 0,05$) berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku skrining serologi infeksi maternal pada ibu hamil di Puskesmas Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR: 19,00. Artinya ibu hamil dengan pengetahuan kurang baik berisiko 19,00 kali tidak melakukan pemeriksaan skrining serologi infeksi maternal dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2014), yang mengemukakan bahwa pengetahuan yang memadai tentang penyebab dan faktor risiko infeksi maternal sangat mempengaruhi tindakan untuk melakukan skrining serologi infeksi maternal. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior) karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng

dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Darrohqim, F. R., Wijayanti, A. C., KM, S., & Epid, M. (2018). Tentang Hubungan Antara Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Sikap Ibu Hamil untuk Memanfaatkan Tes HIV/AIDS Secara Sukarela di Kabupaten Boyolali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS ($CC = 0,491; p = 0,000$) dengan sikap untuk memanfaatkan tes HIV/AIDS secara sukarela.

Dari hasil tabulasi silang diketahui bahwa dari 24 responden dengan kategori pengetahuan kurang baik dan melakukan pemeriksaan sebanyak 5 responden (20,8%). Sedangkan dari 18 responden kategori pengetahuan baik terdapat 3 responden (16,7%) yang tidak melakukan pemeriksaan. Hal ini disebabkan karena ibu hamil yang melakukan pemeriksaan serologi infeksi maternal merasa kurang berisiko untuk terkena infeksi maternal namun tetap melakukan pemeriksaan karena mengikuti apa yang dianjurkan oleh petugas kesehatan.

Berdasarkan hal tersebut menurut peneliti bahwa pengetahuan bukan merupakan penyebab langsung ibu hamil melakukan pemeriksaan skrining serologi infeksi maternal, tetapi pengetahuan mempunyai hubungan positif ibu hamil dalam melakukan skrining serologi infeksi maternal. Orang yang memiliki pengetahuan tentang sesuatu hal maka orang tersebut akan mengaplikasikan pengetahuannya tersebut dalam kehidupannya sehari-hari, begitu juga dengan masalah pemeriksaan skrining serologi infeksi maternal, ibu hamil dengan pengetahuan tinggi maka mereka akan melakukan pemeriksaan skrining serologi infeksi maternal.

Hubungan sikap dengan perilaku skrining serologi infeksi maternal.

Hasil uji statistik $p = 0,006$ lebih kecil dari nilai α ($\leq 0,05$) berarti ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku skrining serologi infeksi maternal pada ibu hamil di Puskesmas Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR: 7,933. Artinya ibu hamil dengan sikap kurang baik berisiko 7,933 kali tidak melakukan pemeriksaan skrining serologi infeksi maternal dibandingkan dengan responden dengan sikap baik. Sikap dapat diartikan sebagai kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu dan sikap dapat bersifat positif maupun negatif. Apabila bersifat positif, maka cenderung akan melakukan tindakan

mendekati, menyenangkan, dan mengharapkan objek tertentu. Sebaliknya bila bersikap negatif maka cenderung akan melakukan tindakan menjauhi, menghindari, membenci dan tidak menyukai objek tertentu. Dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosional memegang peranan penting. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kadir (2018) faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil trimester ke III di Puskesmas Bowong Cindea Kab. Pangkep. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0.020$, maka $p < \alpha (0,05)$ ada hubungan antara sikap dengan pemeriksaan antenatal care. Dari hasil analisa diketahui bahwa dari 23 responden dengan kategori sikap kurang baik dan melakukan pemeriksaan skrining serologi sebanyak 6 responden (26,1%), hal ini dikarenakan faktor dukungan tenaga kesehatan seperti petugas kesehatan memotivasi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan serologi, selain itu juga dikarenakan faktor lingkungan seperti teman sebaya yang mengajak untuk melakukan pemeriksaan serologi dan dengan alasan tidak dipungut biaya. Sedangkan dari 19 responden kategori sikap baik terdapat 5 responden (26,3%) yang tidak melakukan pemeriksaan, hal ini dikarenakan faktor pekerjaan, dari hasil wawancara diketahui bahwa responden tersebut mengatakan tidak memiliki waktu untuk melakukan pemeriksaan dikarenakan waktu libur bekerja hanya hari minggu.

Berdasarkan hal tersebut peneliti berpendapat bahwa sikap yang kurang baik pada ibu hamil didapat karena kurangnya pemahaman ibu hamil dan kurangnya dukungan yang diperoleh dan kurangnya informasi sehingga diperlukan upaya penyuluhan dari tenaga kesehatan melalui pendekatan partisipatif.

Hubungan dukungan petugas kesehatan dengan perilaku skrining serologi infeksi maternal

Hasil uji statistik $p = 0,000$ lebih kecil dari nilai $\alpha (0,05)$ berarti ada hubungan yang bermakna antara dukungan petugas kesehatan dengan perilaku skrining serologi infeksi maternal pada ibu hamil di Puskesmas Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR: 30,600. Artinya ibu hamil dengan dukungan petugas kesehatan kurang baik berisiko 30,600 kali tidak melakukan pemeriksaan skrining serologi infeksi maternal dibandingkan dengan responden dengan dukungan petugas kesehatan baik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Rismalinda & Prasetyo (2016) dukungan bidan pada ibu hamil trimester pertama adalah pemberian

informasi tentang perubahan yang terjadi pada perkembangan janin sesuai usia kehamilan serta perubahan yang terjadi pada ibu sendiri dan pencegahan nya. Intervensi yang diberikan adalah keadaan janin dalam rahim, posisi janin yang berkaitan dengan letak janin, persiapan persalinan baik yang normal maupun abnormal.

Dari hasil tabulasi silang diketahui bahwa dari 23 responden kategori dukungan petugas kesehatan baik terdapat 5 responden (21,7%) yang tidak melakukan pemeriksaan. Hal ini dikarenakan adanya stigma dimasyarakat terkait pemeriksaan serologi maternal seperti pemeriksaan HIV yang membuat seseorang takut melakukan pemeriksaan HIV sehingga membutuhkan peran dari petugas kesehatan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti berpendapat bahwa dukungan tenaga kesehatan adalah dukungan dalam perilaku skrining serologi infeksi maternal pada ibu hamil salah satunya yaitu pemberian informasi mengenai infeksi maternal, saran untuk pemeriksaan dan pemberian rujukan paska pemeriksaan. Peran petugas kesehatan sangat berpengaruh, sebab petugas sering berinteraksi, sehingga pemahaman terhadap kondisi fisik maupun psikis lebih baik, dengan sering berinteraksi akan sangat mempengaruhi rasa percaya dan menerima kehadiran petugas bagi dirinya, serta edukasi dan konseling yang diberikan petugas sangat besar artinya terhadap perilaku ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan ANC khususnya pemeriksaan skrining serologi infeksi maternal.

KESIMPULAN

Distribusi frekuensi karakteristik usia dan paritas ibu hamil di Puskesmas Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019. sebagian besar dengan kategori usia 20-35 tahun sebanyak 26 responden (61,90%). sebagian besar dengan kategori paritas multigravida dan grand multigravida sebanyak 25 responden (59,52%). Distribusi frekuensi perilaku skrining serologi infeksi maternal pada ibu hamil di Puskesmas Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019. sebagian besar dengan kategori tidak melakukan pemeriksaan sebanyak 22 responden (52,4%). Distribusi frekuensi pengetahuan tentang infeksi maternal pada ibu hamil di Puskesmas Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019. sebagian besar dengan kategori pengetahuan kurang baik sebanyak 24 responden (57,1%). Distribusi frekuensi sikap ibu hamil tentang pemeriksaan serologi infeksi maternal di Puskesmas Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan Tahun

2019. sebagian besar dengan kategori sikap kurang baik sebanyak 23 responden (54,8%). Distribusi frekuensi dukungan petugas kesehatan di Puskesmas Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019. dengan kategori dukungan kurang baik sebanyak 19 responden (45,2%). Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku skrining serologi infeksi maternal pada ibu hamil di Puskesmas Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019. diperoleh p-value ($0,000 < \alpha 0,05$). OR: 19,00. Ada hubungan sikap dengan perilaku skrining serologi infeksi maternal pada ibu hamil di Puskesmas Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019. diperoleh p-value ($0,006 < \alpha 0,05$). OR: 7,933. Ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan perilaku skrining serologi infeksi maternal pada ibu hamil di Puskesmas Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019. diperoleh p-value ($0,000 < \alpha 0,05$). OR: 30,600.

SARAN

Ibu hamil

Diharapkan ibu hamil menambah informasi dan lebih meningkatkan pengetahuan agar lebih mengetahui tentang pengetahuan akan bahaya infeksi maternal pada kehamilan dengan cara rutin berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan atau pendidikan kesehatan yang dilakukan petugas kesehatan, sehingga diharapkan lebih meningkatnya kesadaran dalam pemeriksaan kehamilan khususnya infeksi maternal, dan agar ibu hamil tidak malu untuk melakukan pemeriksaan mengingat manfaat untuk mendeteksi dini bahaya pada kehamilan.

Puskesmas

Meningkatkan program survei kesehatan ibu hamil ke lapangan dalam pelacakan kasus, serta lebih giat mengontrol pasien atau ibu hamil yang berisiko agar tidak terjadi penularan penyakit serta pencegahan secara dini. Memberikan media informasi seperti leaflet, poster dll, agar semua lapisan masyarakat dapat tersentuh dengan informasi tentang pemeriksaan skrining serologi pada kehamilan.

Peneliti lain

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pengembangan penelitian berikutnya untuk melanjutkan penelitian serta meneliti variabel lain yang berbeda seperti meneliti tingkat sosial ekonomi, serta akses pelayanan kesehatan yang berhubungan dengan

perilaku pemeriksaan skrining serologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. (2015). *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bartini, I. (2012). *ANC. Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Normal*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Budiman., Agus Riyanto. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dahlan, MS. (2011). *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba medika.
- Darrohqim, F. R., Wijayanti, A. C., KM, S., & Epid, M. (2018). *Hubungan Antara Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Sikap Ibu Hamil untuk Memanfaatkan Tes HIV/AIDS Secara Sukarela di Kabupaten Boyolali* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Halim., Syamsulhuda., Kusumawati. (2016). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan HIV di Wilayah Kerja Puskesmas Halmahera Kota Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal) Volume 4, Nomor 5, Oktober 2016 (ISSN: 2356-3346) <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Dhyana Putri, I. G. A. S., hana Sundari, C. D. W., Mastra, I. N., Jirna, I. N., Arjani, I. A. S., Merta, I. W., & Sudarmanto, I. G. (2019). *Penyuluhan dan Skrining Hepatitis B pada Ibu Hamil dengan Rapid Tes Di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan Tahun 2018*. Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat (JPMS), 1(2), 95-103.
- Hastono, Sutanto Priyo. (2017). *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Mochtar, Rustam. (2011). *Sinopsis Obstetri*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Prawirohardjo. (2014). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Riyanto, Agus. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rukiyah. AY & Yulianti. L. (2009). *Asuhan Kebidanan*. Patologi kebidanan. Jakarta: Trans info media.

Sukarni & Margareth. (2013). Kehamilan, Persalinan
Dan Nifas. Yogyakarta: Nuha Medika.
Suyanto. (2011). Metodologi dan Aplikasi Penelitian
Keperawatan. Yogyakarta: Nuha Medika.

Widoyono. (2011). Penyakit Tropis; Epidemiologi,
Penularan, Pencegahan &
Pemberantasannya. Edisi kedua. Jakarta:
Erlangga.